

Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II

Camila Mulia Ramadhani¹), Dede Lutfi Munawar²), Ega Ayu Sekar Kinasih³), Firly Aulia Handayani⁴), M.Makbul⁵), Nur Aini Farida⁶)

Universitas Singaperbangsa Karawang

camilamulia23@gmail.com, dedelutfi103@gmail.com, gayeol2722@gmail.com,

firlyauliahandayani@gmail.com, m.makbul@fai.unsika.ac.id, nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Banyak siswa menjadi bosan dengan metode pembelajaran konvensional dan monoton, itulah sebabnya pendekatan inovatif untuk pendidikan diperlukan. Pembelajaran aktif adalah salah satu pendekatan tersebut. Jika siswa menjadi tidak aktif dan kurang berpartisipasi didalam pembelajaran dapat mengakibatkan, banyak siswa yang tidak berkonsentrasi, sehingga mempengaruhi bagaimana tujuan pembelajaran bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan fokus siswa melalui penggunaan *Student Team Achievement Division* (STAD), sebuah strategi kooperatif. Adapun dalam penelitian melibatkan dua observer untuk mengamati peneliti dalam menyampaikan metode STAD yang mana hasil observasi tersebut akan dijadikan refleksi sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga metode STAD dapat mencapai konsentrasi yang optimal. Metode yang digunakan untuk menentukan dan memastikan sumber data, yaitu metode deskriptif kuantitatif diterapkan. yang berasal dari data mentah wawancara, lembar observer, dan rubrik penilaian konsentrasi siswa yang kemudian hasilnya dituangkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan terhadap konsentrasi belajarnya pada Pelajaran PAI melalui metode STAD, tidak hanya konsentrasi belajar yang meningkat ternyata terdapat perbaikan dari aktivitas siswa yang lebih aktif dan menyenangkan. Simpulan pada penelitian ini adalah metode STAD bisa digunakan sebagai salah satu metode pengajaran untuk meningkatkan fokus siswa. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai model atau titik acuan untuk meningkatkan semua masalah kelas, terutama yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran mereka.

Kata Kunci : Metode *Student Team Achievement Division* (STAD), Konsentrasi Belajar, Peningkatan, Perbaikan, Pelajaran PAI

Abstract

Many students become bored with conventional and monotonous learning methods, which is why an innovative approach to education is necessary. Active learning is one such approach. If students become inactive and participate less in learning can result in, many students not concentrating, thus affecting how learning goals for students. The aim of this study was to improve student focus through the use of Student Team Achievement Division (STAD), a cooperative strategy. The study involved two observers to observe researchers in delivering the STAD method where the results of these observations will be used as reflection as material for improvement in the next cycle, so that the STAD method can achieve optimal concentration. The method used to determine and ascertain the source of the data, that is, the quantitative descriptive method is applied. which comes from raw interview data, observer sheets, and student concentration assessment rubrics which then the results are poured descriptively. The result of this study is that students experience an increase in their learning concentration in PAI lessons through the STAD method, not only increased learning concentration but there is an improvement in student activities that are more active and fun. The conclusion of this study is that the STAD method can be used as a teaching method to increase student focus. It is intended that this research will serve as a model or reference point to improve all classroom problems, especially those related to students' ability to focus on their learning.

Keywords: *Student Team Achievement Division* (STAD) Method, Learning Concentration, Improvement, Improvement, PAI Lessons

Pendahuluan

Proses pembelajaran dalam pendidikan dimulai dengan seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap siswa harus berkonsentrasi untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat melakukan tugas-tugas yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Ini menyiratkan bahwa metode pembelajaran akan berubah. Oleh karena itu, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Keberhasilan belajar mengajar ditentukan oleh berbagai kriteria di samping hasil yang dicapai siswa. Diantaranya adalah tingkat konsentrasi yang dimiliki siswa ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan. Mereka tingkat ada dan terjadi selama proses pembelajaran. (Martono & Junaidi H Matsum, n.d.).

Iswari et al. (2017: 3) menyatakan bahwa pasti ada hambatan untuk belajar selama proses tersebut, baik itu berasal dari instruktur, siswa, atau strategi mengajar guru sendiri dan model pembelajaran. Berdasarkan penelitian Iswari, diketahui bahwa masalah yang sering muncul ketika belajar adalah suasana di kelas yang kurang kondusif karena siswa bosan dengan lingkungan, dimana guru lebih banyak menggunakan teknik ceramah daripada diskusi dan tanya jawab untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Karena ini, selama proses pembelajaran, siswa sering mengantuk, melamun, berbicara sendiri, terlibat dalam kegiatan lain, dan kurang perhatian. Hal ini kadang-kadang dapat menyebabkan siswa salah menafsirkan gagasan materi yang sedang dipelajari, yang akan mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. (Simorangkir & Napitupulu, 2022).

Intinya, fokus adalah kapasitas untuk mengatur kehendak, ide, dan emosi sendiri. Dengan demikian, untuk memfokuskan fungsi jiwa pada apa pun yang diperhatikan siswa, serta untuk memusatkan perhatian, pikiran, dan tindakan pada subjek studi sambil mengabaikan informasi yang tidak relevan, adalah untuk melatih konsentrasi. Salah satu komponen terpenting dalam mengikuti proses pembelajaran untuk memastikan bahwa itu tercapai dan berhasil adalah konsentrasi.

Banyak siswa menjadi bosan dengan metode pembelajaran konvensional dan monoton, itulah sebabnya pendekatan inovatif untuk pendidikan diperlukan. Pembelajaran aktif adalah salah satu pendekatan tersebut. Jika siswa menjadi tidak aktif dan kurang berpartisipasi didalam pembelajaran dapat mengakibatkan, meskipun telah menyelesaikan kompetensi dasar, banyak siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran, yang dianggap menawarkan jawaban atas masalah pembelajaran, adalah hasil dari upaya reformasi pembelajaran. Sehingga aktivitas dan konsentrasi dapat meningkat dan semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik .

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas III SDN Telukjambe II pada pembelajaran PAI kehilangan konsentrasi dan mayoritas siswa lebih asyik sendiri terlebih saat guru menerangkan materi. Setelah mengamati selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebab daripada siswa banyak yang kehilangan konsentrasi adalah karna metode yang dilakukan guru monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini, dibutuhkan inovasi yang tepat agar siswa tidak kehilangan konsentrasi, dapat terlibat aktif, dan tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif, menyenangkan, dan kompak.

Peneliti menemukan bahwasannya, metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode yang melibatkan secara kooperatif dengan aktif. Kemudian metode ini

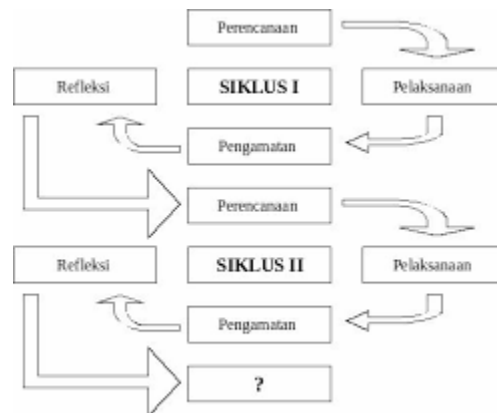
juga membuat siswa bekerja sama antar sesama teman sekelas dengan isi kelompok yang berbeda-beda. Dengan metode STAD juga siswa difokuskan untuk memperhatikan sumber ajar agar dapat mempresentasikan diskusi kelompok dan membentuk tim yang berhasil menjawab segala tantangan guru agar mendapatkan apresiasi khusus untuk kelompoknya. Hal ini membuat seluruh pusat perhatian tertuju pada proses pembelajaran yang ada pada metode STAD. Sehingga, dengan menitikkan pusat perhatian pada pembelajaran siswa dapat konsentrasi secara maksimal pada pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan “Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas III di SDN Telukjambe II”. Dengan ini, peneliti berharap penerapan metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang hangat, menyenangkan, loyalitas sesama teman, dan meningkatkan konsentrasi siswa pada pelajaran PAI.

Metode

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Proses dan pedoman mematuhi ide-ide dasar penelitian tindakan kelas (PTK). Fase siklus spiral meliputi pengamatan, refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan. Perencanaan ulang skematis dari model penelitian tindakan, yang dimodifikasi dari Kurt Lewin. (Gambar 1)



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas adaptasi dari Kurt Lewin.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telukjambe II Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas III SD Negeri Telukjambe II yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 17 siswa putra dan 17 siswa putri. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan pengambilan data pada bulan Maret sampai Mei 2024 atau sekitar 3 bulan. Pada materi ini diterapkan pembelajaran Dzikir setelah shalat dan Kisah Nabi Ibrahim & Nabi Ismail pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Prosedur dan Siklus Penelitian

1. Prosedur Penelitian (Tahap Penelitian)

Dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan. Setiap siklus diselesaikan dalam satu pertemuan. Setiap siklus dilengkapi dengan penjatahan 90 menit untuk setiap pertemuan. Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi adalah empat tahap yang terdiri dari setiap siklus.

a. Perencanaan

Segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran disiapkan oleh guru, termasuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi Dzikir setelah shalat dan Kisah Nabi Ibrahim & Nabi Ismail, menyiapkan lembar observasi konsentrasi belajar siswa, dan menyusun rubrik penilaian kriteria konsentrasi belajar siswa.

b. Tindakan

Guru melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Ada tiga tahap proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan: kegiatan pembukaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Dalam hal ini, observasi dilakukan selama instruksi tatap muka menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi partisipasi siswa, khususnya observasi konsentrasi belajar siswa dengan metode STAD, dan rubrik penilaian kriteria konsentrasi belajar.

d. Refleksi

Refleksi didasarkan pada data dari hasil ujian, catatan lapangan yang diambil selama proses pembelajaran, dan pengamatan fokus siswa. Tindakan kelas berikutnya akan menarik dari temuan refleksi.

2. Siklus Penelitian

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Tindakan penelitian ini direncanakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Bab Dzikir Setelah Shalat
- b. Menyiapkan bahan ajar pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Mempersiapkan bahan dan alat-alat percobaan yang dilakukan pada Siklus I
- d. Membuat format keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati konsentrasi siswa menurut acuan RPP
- e. Membuat rubrik observasi untuk pengamatan konsentrasi belajar siswa
- f. Menyusun tes soal (LKPD Siklus I)

2. Pelaksanaan Tindakan I

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Artinya, peneliti menggunakan model STAD, peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran PAI dan pelaksana penelitian. Serta materi penelitian yang digunakan terfokus pada materi Dzikir Setelah Shalat.

3. Pelaksanaan Observasi I

Observer melakukan observasi I selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi konsentrasi belajar siswa, lembar aktifitas guru menggunakan metode STAD, dan rubrik penilaian kriteria konsentrasi belajar. Observer juga dapat memberitahukan kelemahan atau kesalahan yang terjadi selama proses pengajaran yang telah di praktekan demi perbaikan penerapan model pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi I

Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menentukan apakah proses pembelajaran siklus pertama selaras dengan hasil yang ingin dicapai oleh model STAD. Mengikuti aplikasi model pembelajaran siklus pertama, refleksi ini dilakukan, yakni melalui hasil analisis keseluruhan semua instrument yang telah digunakan dan kemudian disimpulkan secara general. Tahap refleksi ini melibatkan penguraian, penjelasan, dan penarikan kesimpulan dari data. Untuk menentukan apakah siklus I telah memenuhi persyaratan atau tidak, peneliti merefleksikan temuan siklus I. Setelah persyaratan terpenuhi, peneliti mengedit kekurangan siklus I untuk mempersiapkan siklus II. Di sisi lain, jika persyaratan tidak terpenuhi, peneliti kembali dan memperbaiki kekurangan dalam tindakan I.

Siklus II

Ada berbagai langkah dalam implementasi tindakan siklus II yang identik dengan yang ada di siklus I, yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus II selesai secara keseluruhan mengikuti siklus I. Untuk memastikan bahwa hasil siklus I meningkat dalam siklus II dan bahwa hasilnya lebih baik daripada siklus sebelumnya, tindakan rencana siklus kedua harus didasarkan pada temuan analisis dan refleksi dari siklus I. peneliti meneliti hasil siklus II untuk menentukan apakah siklus telah memenuhi persyaratan untuk fokus belajar yang tinggi. Penelitian selesai setelah semua persyaratan dipenuhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari siswa dan guru. Adapun data yang diambil dari penelitian ini adalah konsentrasi belajar dan aktivitas belajar.

a. Konsentrasi Belajar Siswa

Sebelum melakukan tindakan diperlukan data hasil pengamatan dan wawancara pada pembelajaran sebelumnya, sebelum diberi tindakan. Setelah diberikan tindakan maka akan memperoleh hasil berupa peningkatan konsentrasi belajar dengan membandingkan konsentrasi belajar pada siklus I dan siklus II.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Sumber data aktivitas belajar berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh obsever terhadap siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung sebagai

bahan analisis aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan lembar observasi konsentrasi dan lembar penilaian konsentrasi belajar menggunakan metode STAD kemudian membandingkannya untuk mendapatkan peningkatan.

2. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variable konsentrasi dan aktivitas belajar adalah observasi, wawancara, dan rubrik penilaian konsentrasi.

a. Observasi Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi pengamatan dilakukan oleh dua orang observer atau oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi berisi data dari pengamatan. Lembar observasi konsentrasi siswa disusun dengan menggunakan indikator. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model STAD.

b. Wawancara

Untuk mengetahui realita permasalahan dan mencocokkan data hasil pengamatan sebelum tindakan peneliti memewancarai guru PAI dengan format wawancara yang telah dibuat. Format wawancara berupa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan kondisi peserta didik ketika pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwasannya variable peserta didik dari penelitian ini adalah konsentrasi belajar peserta didik.

c. Rubrik Penilaian Konsentrasi

Untuk mengetahui peningkatan hasil tindakan peneliti menggunakan rubrik penilaian konsentrasi belajar siswa dengan beberapa kriteria penilaian. Selain itu, rubrik penilaian digunakan sebagai pembandingan antara siklus I dan siklus II. Sehingga peneliti dapat mengetahui data konkrit mengenai oerbikan dan peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan metode STAD.

3. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan meliputi:

a. Instrumen Tindakan

Intrument tindakan yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada langkah pembelajarannya dan lembar LKPD pada siklus I dan siklus II. RPP dan LKPD untuk siklus I dan siklus II mengenai materi Dzikir setelah shalat dan materi kisah tauladan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s.

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi STAD yang dilakukan guru pada saat pembelajaran PAI bab Materi Dzikir setelah shalat dan materi kisah tauladan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s berdasarkan RPP yang telah dibuat. Kemudian peneliti menggunakan

Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II

Lembar Observasi konsentrasi siswa dalam pembelajaran dengan metode STAD dan Lembar Aktivitas Guru mengacu pada RPP.

b. Rubrik Penilaian Konsentrasi Belajar

Rubrik Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. yang telah dicapai oleh siswa setelah diberi tindakan. Kriteria penilaian yang tertera dalam rubrik penilaian berupa keaktifan, kefokusannya, dan kondisi siswa. Adapun keaktifan siswa meliputi kerjasama dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Kemudian kefokusannya yang meliputi memperhatikan sumber ajar, merespon, dan memahami materi. Lalu kondisi siswa meliputi kecondusifannya siswa itu sendiri.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, lembar observasi, dan rubrik penilaian kriteria konsentrasi belajar kemudian data tersebut disajikan, dibicarakan, dan diselesaikan. Berikut ini dijelaskan data apa saja yang dikaji dan bagaimana metode analisis dapat dijelaskan :

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Metode STAD

Data ini berasal dari lembar observasi. Pengamatan observasi keterlaksanaan metode STAD oleh siswa maupun guru dilakukan oleh 2 observer. Data yang didapat kemudian dihitung peningkatannya menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Ceklis Pada Data}}{\text{Jumlah Keseluruhan Tahap Pembelajaran}} \times 100\%$$

Selanjutnya, data tersebut dikategorikan berdasarkan tabel kategorisasi pelaksanaan pembelajaran yang berhasil. menurut Nuh dalam (Mulyadi, 2007:52) sebagai berikut:

No	Persentase	Klasifikasi
1.	0,00 – 24,90	Sangat Kurang
2.	25,00 – 37,50	Kurang
3.	37,60 – 62,50	Sedang
4.	62,60 – 87,50	Baik
5.	87,60 – 100,00	Sangat Baik

Tabel 1. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

2. Data rubrik penilaian peningkatan konsentrasi belajar dengan menerapkan model STAD

Data ini berasal dari rubrik penilaian yang diterapkan kepada siswa data nilai kriteria konsentrasi belajar siswa diperlukan untuk menghitung peningkatan konsentrasi belajar dengan menggunakan model STAD. Data hasil penilaian kriteria diperoleh dari penilaian tiap siklus. Setelah perhitungan skor, hasilnya dibagi menjadi empat kelompok: sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini terdiri dari interval atau batasan, seperti dalam Azizah (2015: 7), sebagai berikut:

No	Batas Interval	Kategori
1.	0 – 25	Sangat Rendah
2.	26 – 50	Rendah
3.	51 – 75	Sedang
4.	76 – 100	Tinggi

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Pembagian Interval

Hasil rubrik penilaian dinilai menggunakan pendekatan analisis konsentrasi belajar untuk menguji data dari evaluasi kriteria konsentrasi belajar dalam rangka memastikan kenaikan konsentrasi belajar baik secara individu maupun kelompok. Penilaian kriteria konsentrasi belajar tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan semula yang telah peneliti observasi sebelum melakukan tindakan. Seorang siswa disebut tuntas konsentrasinya apabila mencapai skor lebih dari 70. Untuk menghitung persentase ketuntasan dalam konsentrasi belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan telah meningkat konsentrasinya jika skor rubrik penilaian mencapai skor ≥ 70 dan jumlah peningkatan konsentrasi belajar mencapai $\geq 75\%$ (Arikunto, 2013). Kemampuan konsentrasi belajar siswa dikatakan berhasil jika semua aspek yang diamati mencapai kriteria keaktifan, kefokuskan, dan kondusif meningkat dibandingkan dengan siklus I dan II. Jika setiap aspek perbaikan termasuk dalam kategori yang cukup, itu dianggap berhasil. Penelitian dapat diputus jika peningkatan konsentrasi belajar memenuhi indikasi keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan II pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut :

Pra Siklus

Sebelum menempatkan rencana ke dalam tindakan, kegiatan belajar diamati dan wawancara dilakukan untuk menentukan kondisi siklus I pertama konsentrasi belajar siswa. Data yang didapat dari hasil pengamatan adalah kondisi peserta didik yang masih asyik sendiri dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, bermain dengan teman, dan ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab karena tidak konsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam wawancara oleh guru PAI Kelas III SDN Telukjambe II disampaikan, bahwa yang menjadi permasalahan dari peserta didik adalah kondisi peserta didik yang kurang memperhatikan atau bahkan tidak memperhatikan. Konsentrasi sering terganggu akibat banyak yang masih asyik bermain sendiri, diganggu teman, atau mungkin metode dari guru sendiri yang kurang cocok dengan kondisi peserta didiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memfokuskan tindakan di setiap siklus, yaitu aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran STAD dan Peningkatan konsentrasi siswa dengan menerapkan metode STAD.

Siklus I

1. Proses Pembelajaran Siswa Dalam Menggunakan Metode STAD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran STAD siklus I. Aktifitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Indikator	Ya	Tidak	Uraian
1.	Ketika pembelajaran dimulai, siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru (persepsi)	√		Tetapi masih kurang tepat
2.	Ketika guru menawarkan pertanyaan tiba-tiba, siswa selalu siap	√		
3.	Murid mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.			Tidak Semua
4.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang			Tidak semua
5.	Siswa dengan kelompoknya memperhatikan <i>powerpoint</i> ketika guru menjelaskan materi yang terdapat di <i>powerpoint</i>			Tidak semua
6.	Siswa beserta dengan kelompoknya mencatat penjelasan guru	√		
7.	Setiap kelompok siswa senang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang mata pelajaran yang dibahas.		√	Hanya beberapa siswa saja
8.	Setiap kelompok siswa senang menjawab dan merespon pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang dicakup	√		
9.	Setiap kelompok aktif mengeluarkan ide-ide saat kegiatan diskusi kelas	√		

10.	Siswa berdiskusi dengan kondusif bersama dengan teman kelompoknya			Kurang kondusif
11.	Setiap siswa senang berbagi pemikiran mereka tentang materi yang telah mereka pelajari dan soal yang telah di diskusikan	√		
12.	Setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menyimak dengan baik	√		Lebih cenderung asik mengobrol
13.	Siswa senang menjelaskan kepada teman sebaya yang belum mengerti materi dari guru tanpa mengganggu siswa yang lain	√		
14.	Siswa suka menanggapi hasil diskusi kelompok teman nya dalam kegiatan presentasi hasil diskusi pembelajaran			
15.	Murid tidak menyiapkan semua materi pembelajaran, termasuk alat-alat belajar.		√	
16.	Siswa membuat gerakan tegang, gugup, atau khawatir lainnya.			Lebih malu dan banyak tertawa
17.	Siswa dapat bermain dengan hal-hal terdekat, berbicara dengan teman-teman, atau bermain sendiri.	√		
18.	Murid dapat melamun atau pandangan mereka pada lingkungan di luar kelas.		√	Tidak sampai keluar kelas
19.	Siswa tidak mengantuk selama pembelajaran		√	
20.	Murid membuat gerakan yang tidak perlu seperti kipas dan mencoret-coret buku, dan lainnya			Tidak semua siswa hanya sebagian
21.	Setiap kelompok dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan			Belum maksimal, karna masih kurang konsentrasi

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I adalah 13 dari total 21 proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dengan baik adalah kegiatan berdiskusi untuk dipresentasikan ke depan. Walaupun saat mempresentasikan kedepan beberapa siswa masih banyak yang tidak serius dan cenderung tertawa karna diganggu oleh teman nya. Hal tersebut menyebabkan persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode STAD pada siklus I hanya sebesar 61,9 % dan masuk kategori sedang.

2. Konsentrasi Siswa Dengan Menerapkan Metode STAD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada rubrik penilaian konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran metode STAD siklus I. Konsentrasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Keaktifan		Kefokusan		Kondisi siswa	Skor (5-100)
		Kerja sama (5-20)	Keaktifan Menjawab Pertanyaan (5-20)	Memperhatikan Sumber Ajar (5-20)	Merespon dan Memahami Materi (5-20)	Kondusif (5-20)	
Kelompok 1 :							
1.	ARH	15	15	10	20	20	80
2.	AKN	10	15	15	10	15	60
3.	AAP	10	10	15	15	15	45
4.	AMA	15	20	10	15	15	75
5.	ADP	10	20	15	10	10	65
6.	ARA	15	15	10	15	15	70
Kelompok 2 :							
1.	AMM	15	10	15	15	15	70
2.	APW	15	15	10	20	10	70
3.	CAS	10	10	15	15	15	65
4.	CSO	20	15	15	10	15	75
5.	DAP	15	15	15	10	10	65
6.	DA	20	15	15	10	15	75
7.	YTK	10	15	15	20	10	70
Kelompok 3 :							
1.	FAH	15	15	15	10	15	70
2.	FOA	10	15	15	10	15	65
3.	GAS	15	15	15	15	15	75
4.	HUH	10	10	15	10	10	55
5.	HSF	15	15	10	10	10	60
6.	HTP	10	10	10	10	10	50
7.	QW	15	15	15	10	15	70
Kelompok 4:							
	HDL	15	10	10	15	15	65
2.	IDF	20	10	15	15	20	80
3.	KKR	15	15	15	15	20	80
4.	LIN	20	15	15	10	20	80
5.	MDN	20	20	20	15	15	90
6.	MLS	20	20	15	10	15	80
7.	RP	20	15	20	15	15	85
Kelompok 5 :							
1.	MNS	20	15	15	10	15	80
2.	MRT	15	15	10	15	15	70

3.	MRT	20	20	15	15	20	90
4.	MZF	20	10	15	15	15	75
5.	NHS	20	20	20	15	15	90
6.	NM	15	15	10	10	15	65
7.	NAF	20	15	10	10	10	65
Skor Rata-Rata							71,3
Jumlah Tuntas							15
Persentase							44,11 %

Tabel 4. Penilaian konsentrasi siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang tuntas dalam konsentrasi belajar pada siklus I adalah 15 dari total 34 siswa keseluruhan. Hal ini disebabkan karna ada beberapa siswa yang tidak memenuhi kriteria konsentrasi belajar dengan maksimal. Kemudian, cara peneliti menerapkan metode STAD ada beberapa evaluasi yang harus diperbaiki saat pembelajaran.

Berdasarkan indikator keberhasilan, bahwa siswa yang dinyatakan tuntas mencapai konsentrasi belajar yaitu yang memiliki skor ≥ 70 (kategori sedang), pada siklus I hanya 15 siswa yang mencapai skor tersebut. Dan persentase dalam ketuntasan konsentrasi belajar hanya 44,11 %, mencapai kriteria baik. Karna hal tersebut, belum mencapai perbaikan maksimal maka perlu adanya refleksi dari siklus I agar pada siklus mengalami peningkatan.

Siklus II

1. Proses Pembelajaran Siswa Dalam Menggunakan Metode STAD

Berdasarkan hasil tindak lanjut proses pembelajaran siswa dalam menggunakan metode STAD pada siklus II. Aktifitas siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

No	Indikator	Ya	Tidak	Uraian
1.	Ketika pembelajaran dimulai, siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru (persepsi)	√		
2.	Ketika guru menawarkan pertanyaan tiba-tiba, siswa selalu siap	√		
3.	Murid mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.	√		
4.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang	√		
5.	Siswa dengan kelompoknya memperhatikan <i>powerpoint</i> ketika guru menjelaskan materi yang terdapat di <i>powerpoint</i>	√		

Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II

6.	Siswa beserta dengan kelompoknya mencatat penjelasan guru	√		
7.	Setiap kelompok siswa senang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang mata pelajaran yang dibahas.	√		
8.	Setiap kelompok siswa senang menjawab dan merespon pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang dicakup	√		
9.	Setiap kelompok aktif mengeluarkan ide-ide saat kegiatan diskusi kelas	√		
10.	Siswa berdiskusi dengan kondusif bersama dengan teman kelompoknya	√		
11.	Setiap siswa senang memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan bersama kelompoknya	√		
12.	Setiap kelompok dapat bekerja sama dalam menjawab soal yang ditanyakan guru melalui Aplikasi Wordwall	√		
13.	Siswa lebih mudah mengerti dan mencerna soal dengan evaluasi yang diberikan oleh guru	√		
14.	Siswa suka menanggapi hasil diskusi kelompok teman nya dalam kegiatan diskusi maupun pertanyaan guru melalui Aplikasi Wordwall	√		
15.	Murid tidak menyiapkan semua materi pembelajaran, termasuk alat-alat belajar.		√	
16.	Siswa membuat gerakan tegang, gugup, atau khawatir lainnya.		√	
17.	Siswa dapat bermain dengan hal-hal terdekat, berbicara dengan teman-teman, atau bermain sendiri.			Masih terlalu bising saat berdiskusi, sehingga siswa lain sedikit terganggu
18.	Murid dapat melamun atau pandangan mereka pada lingkungan di luar kelas.			Hanya beberapa saja dan tidak sering
19.	Siswa tidak mengantuk selama pembelajaran	√		
20.	Murid membuat gerakan yang tidak perlu seperti kipas dan mencoret-coret buku, dan lainnya	√		Karna fasilitas kipas angin kurang memadai
21.	Setiap kelompok dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan	√		

Tabel 5. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Menindak lanjuti hasil refleksi dari siklus I, pada siklus II proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode STAD mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel diatas, keterlaksanaan

proses pembelajaran pada siklus II adalah 19 dari total 21 proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, konsentrasi terhadap diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan acak melalui aplikasi WordWall dengan tepat. Hal tersebut menyebabkan persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode STAD meningkat menjadi 90,47%. Maka dapat dikatakan, proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan.

2. Konsentrasi Siswa Dengan Menerapkan Metode STAD

Berdasarkan hasil tindak lanjut konsentrasi siswa dengan menerapkan metode STAD pada siklus II. Konsentrasi siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

No	Nama	Kriteria Penilaian					
		Keaktifan		Kefokusan		Kondisi Siswa	Jumlah (20-100)
		Kerja sama (5-20)	Keaktifan Menjawab Pertanyaan (5-20)	Memperhatikan Sumber Ajar (5-20)	Merespon dan Memahami Materi (5-20)	Kondusif (5-20)	
Kelompok 1 :							
1.	ARH	20	20	20	20	20	100
2.	AKN	15	20	20	15	20	90
3.	AAP	15	10	10	20	15	70
4.	AMA	20	20	20	20	15	95
5.	ADP	15	20	20	20	20	95
6.	ARA	20	20	15	20	20	95
Kelompok 2 :							
1.	AMM	15	20	15	20	20	90
2.	APW	20	20	15	20	20	95
3.	CAS	20	20	15	20	15	90
4.	CSO	20	20	15	10	20	85
5.	DAP	15	15	20	20	15	85
6.	DA	20	20	10	10	15	75
7.	YTK	20	20	15	20	20	95
Kelompok 3 :							
1.	FAH	20	20	15	15	15	85
2.	FOA	15	20	20	15	20	90
3.	GAS	15	15	20	15	15	80
4.	HUH	15	10	10	15	10	60
5.	HSF	20	20	15	15	20	90
6.	HTP	20	15	20	15	10	80
7.	QW	20	20	20	20	15	95

Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II

Kelompok 4:							
	HDL	10	15	15	15	10	65
2.	IDF	20	20	20	20	20	100
3.	KKR	20	15	15	15	20	85
4.	LIN	20	15	15	20	20	90
5.	MDN	15	15	20	25	20	95
6.	MLS	20	15	20	20	20	95
7.	RP	20	20	20	20	15	95
Kelompok 5 :							
1.	MNS	15	15	20	20	20	90
2.	MRT	20	20	15	15	15	85
3.	MRT	15	20	20	20	15	90
4.	MZF	20	20	20	15	15	90
5.	NHS	15	10	20	20	15	80
6.	NM	10	15	20	20	15	80
7.	NAF	10	10	15	15	15	65
Skor Rata-Rata							86,6
Jumlah Tuntas							30
Persentase							88,2%

Tabel 6. Penilaian konsentrasi siswa pada siklus I

Menindak lanjuti hasil refleksi siklus I, jumlah siswa yang tuntas dalam konsentrasi belajar mengalami peningkatan. Adapun pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 dari 34 siswa. Hal ini disebabkan karna peneliti mengubah strategi dalam diskusi dan evaluasi dalam metode STAD. Sehingga siswa mampu memenuhi kriteria konsentrasi belajar dengan maksimal.

Berdasarkan indikator keberhasilan, bahwa siswa yang dinyatakan tuntas mencapai konsentrasi belajar yaitu yang memiliki skor ≥ 70 (kategori sedang), pada siklus II terdapat 30 siswa yang mencapai skor tersebut. Dan persentase dalam ketuntasan konsentrasi belajar mencapai 88,23%, dengan kriteria sangat baik. Karna hal tersebut, telah mencapai hasil yang maksimal maka siklus II dianggap tuntas.

Peningkatan hasil konsentrasi belajar pada siklus I dan siklus II jika divisualisasikan ada pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Konsentrasi & Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran STAD

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama penelitian dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Salah satu kelebihan metode STAD adalah siswa berperan aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan siswa berperan aktif seiring dengan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpendapat (Wulandari & Kunci, 2022). Hal ini sejalan dengan ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi melalui perilaku afektif. Kemudian memperhatikan sumber ajar dan dapat memahami materi yang disampaikan guru juga merupakan ciri-ciri siswa yang konsentrasi belajar melalui perilaku kognitifnya (Afdhal, Tarmizi, dkk 2021). Karna hal tersebut, dapat membuktikan bahwa metode STAD dapat meningkatkan konsentrasi siswa secara signifikan.

Ketuntasan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami perbaikan. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan ada beberapa kendala yang terjadi di siklus I, seperti kesalahan Langkah dalam penerapan metode STAD, kekeliruan dalam penyusunan RPP, dan evaluasi yang kurang menyenangkan. Namun, sejalan dengan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah selesai melakukan Tindakan siklus I, yakni refleksi untuk menemukan hal-hal yang telah sesuai dengan perencanaan, sekaligus mengungkapkan hal yang masih butuh untuk direvisi secara itu. Disamping itu, peneliti juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan hasil penelitian. Maka, peneliti mencoba mengevaluasi dan melakukan perencanaan ulang guna memperbaiki hasil dari siklus I.

Pada awal Tindakan siklus I ketuntasan konsentrasi belajar persentasenya hanya 44,11% (sedang) dengan jumlah siswa tuntas 15 orang. Dari segi aktivitas pembelajaran STAD pun hanya 61,9% (baik). Namun, menurut Arikunto, 2013 pada indikator keberhasilan STAD untuk konsentrasi jika skor rubrik penilaian mencapai skor ≥ 70 dan jumlah peningkatan konsentrasi belajar mencapai $\geq 75\%$. Maka siklus I belum dinyatakan berhasil. Pada siklus kedua, ketuntasan konsentrasi belajar persentasenya mencapai 88,23% dan aktivitas pembelajaran STAD meningkat menjadi 90,47%. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya peningkatan terhadap konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode STAD.

Peningkatan persentase pada siklus II menunjukkan bahwa metode STAD berpengaruh sangat baik untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), berpendapat bahwa konsentrasi belajar memiliki pengertian kemampuan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan dan ditujukan pada materi pembelajaran maupun pada proses bagaimana cara perolehannya (Andriana et al., n.d.).Maka, penting untuk menyesuaikan metode dengan kondisi dan permasalahan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menerapkan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas III SDN Telukjambe II telah terbukti mencapai perbaikan dan peningkatan yang maksimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik dengan persentase 61,9%, dan pada siklus II menjadi 90,47%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%. Sedangkan konsentrasi belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 44,11% dan pada siklus II menjadi sebesar 88,2%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode STAD dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membuat aktivitas belajar siswa lebih aktif dan kondusif.

Daftar Pustaka

- Andriana, E., Rokmanah, S., Aprilia, L., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMBONG 2*.
- Azizah, N. (2022). *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Flow Akademik Pada Siswa SMAN 8 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Martono, H., & Junaidi H Matsum, Mp. H. (n.d.). *HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 NGABANG (Studi Kasus Siswa yang Tinggal Dengan Orang Tua Asuh) ARTIKEL Oleh FRANSISKA DWI MAYASARI NIM F2191131009*.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20.
- Simorangkir, D. S., & Napitupulu, E. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 711–722. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1597>
- Sudrajat, U. Model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Suhaemin, S., & Arikunto, S. (2013). Manajemen perpustakaan di madrasah aliyah negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 252-268.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).